

# PERAWATAN DAN PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA UNIVERSITAS UDAYANA

NI NYOMAN ERNA CAHYANI<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS UDAYANA

Email: [cahyani\\_ernaa@yahoo.com](mailto:cahyani_ernaa@yahoo.com)<sup>1)</sup>

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the maintenance and conservation of library of Faculty of Letters and Culture Udayana University. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. Population and sample in this research is the librarian. The sampling technique used was purposive sampling.*

*Results from this study is the activity of preservation and maintenance of library materials in the library of Faculty of Letters and Culture Udayana University can be said has not run well, it is proven by the number of library materials was damaged. Maintenance activities and preservation of library materials and ways of prevention, maintenance, repair, preservation by the simple equipment means less attention. Librarians or the staff knows how library materials are damaged at the time of shelving and when visitors return the library materials.*

*Key words: Library, Maintenance, Preservation, Library materials*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di dalam meningkatkan mutu pendidikan, banyak hal yang perlu diperhatikan untuk memenuhi mutu pendidikan tersebut seperti peranan perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyimpan berbagai macam jenis bahan pustaka. Bahan pustaka merupakan salah satu unsur terpenting yang terdapat di dalam suatu perpustakaan. Meningat pentingnya suatu bahan pustaka, maka perlunya diadakannya suatu kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka.

Kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka ini untuk mengupayakan agar bahan pustaka yang ada tidak cepat mengalami kerusakan, bahan pustaka yang mahal, diusahakan agar tetap awet dan bisa dipakai lebih lama. Kegiatan perawatan dan pelestarian menjadi salah satu kegiatan yang penting yang dilakukan oleh suatu perpustakaan. Salah satunya pada perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya, perpustakaan tersebut memiliki koleksi atau bahan pustaka yang sudah cukup

lama penggunaannya dan kurang diperhatikan dan di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya masih menggunakan cara-cara yang masih sederhana sedangkan di jaman sekarang teknologi sudah canggih. Bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana yang kurang diperhatikan menjadi fenomena yang menarik bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perawatan dan pelestarian di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana dan manfaat dari penelitian ini agar para pustakawan atau staf perpustakaan mengetahui tentang pentingnya kegiatan perawatan dan pelestarian dan bisa menerapkan kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka di perpustakaan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Perawatan dan Pelestarian

Kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka merupakan salah satu hal yang penting dilakukan oleh suatu perpustakaan. Pengertian perawatan menurut Sutarno dalam Cita (2012:201) adalah suatu usaha atau cara untuk menjaga atau memelihara bahan pustaka, agar koleksi atau bahan pustaka yang ada tidak cepat mengalami kerusakan atau usang dan dapat dipakai lagi. Sedangkan pengertian pelestarian menurut Departemen Pendidikan (2004: 46) adalah upaya untuk menyimpan kandungan informasi suatu perpustakaan dan usaha melestarikan bahan pustaka dalam bentuk bahan pustaka aslinya dengan cara alih media.

### 2.2 Tujuan dan Fungsi

Menurut Departemen Pendidikan (2004:63) tujuan dari perawatan bahan pustaka yaitu: mencegah penyebab kerusakan bahan pustaka, melindungi bahan pustaka dari faktor penyebab kerusakan, memperbaiki bahan pustaka yang masih layak dipakai, disimpan dan melestarikan isi dari bahan pustaka yang masih bermanfaat. Selanjutnya, mengenai tujuan dari pelestarian bahan pustaka menurut Sudarsono (2006:314) yaitu: bertujuan untuk melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dan arsip dengan alih media lain dan melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin untuk dapat digunakan secara optimal.

Di dalam kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka terdapat fungsi yang sangat penting, Menurut Martoatmodjo (1993:6) Fungsi pelestarian dan perawatan bahan pustaka meliputi:

1. Fungsi melindungi: upaya melindungi bahan pustaka dari beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan pada bahan
2. Fungsi pengawetan: upaya pengawetan terhadap bahan pustaka agar menjadi lebih awet, tidak cepat rusak dan dapat dimanfaatkan lebih lama lagi
3. Fungsi kesehatan: menjaga bahan pustaka agar tetap dalam kondisi bersih
4. Fungsi pendidikan: memberikan pendidikan kepada para pengunjung perpustakaan bagaimana cara

menggunakan bahan pustaka dengan baik

5. Fungsi kesabaran: kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka membutuhkan tingkat kesabaran yang tinggi dan suatu ketelitian
6. Fungsi sosial: kegiatan ini sangat membutuhkan keterlibatan dari orang lain, seperti para pengunjung dan pustakawan
7. Fungsi ekonomi: dengan pelestarian dan perawatan yang baik dapat meminimalisasi atau menghemat biaya pengadaan bahan pustaka
8. Fungsi keindahan: penyusunan bahan pustaka yang rapi dan indah tentunya membuat perpustakaan terlihat indah dan nyaman, serta dapat menambah daya tarik para pengunjung

### 2.3 Unsur Perawatan dan Pelestarian

Di dalam kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka banyak hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah unsur perawatan dan pelestarian bahan pustaka. Menurut Martoatmodjo (1993:7) ada empat unsur penting yang perlu diperhatikan dalam perawatan dan pelestarian bahan pustaka, yaitu : manajemennya, tenaga yang melakukan perawatan dan pelestarian bahan pustaka sesuai dengan keahlian yang dimiliki, laboratorium atau ruangan khusus dan dana.

### 2.4 Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

Bahan pustaka mengandung bahan yang mudah mengalami kerusakan seperti: mudah terbakar, mudah sobek, mudah terkena noda dan sebagainya. Perlahan-lahan proses kerusakan tersebut pastinya akan terjadi dan tidak dapat dihindari. Cepat dan lambatnya proses kerusakan suatu bahan pustaka tergantung pada mutu dari bahan pustaka dan pengaruh luar seperti: lingkungan, kondisi penyimpanan dan prosedur penanganan.

Menurut Darmono (2007:91) kerusakan bahan pustaka secara garis besarnya dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Faktor biota :binatang pengerat, serangga dan jamur.
2. Faktor fisika :debu, suhu, kelembaban udara dan cahaya.

3. Faktor kimia : pencemaran udara, tinta, asam.
4. Faktor bencana alam : banjir, gempa bumi, hujan dan kebakaran.
5. Faktor manusia : salah penanganan, memproduksi kertas dengan kualitas rendah.

## 2.5 Penanganan Kerusakan Pada Bahan Pustaka

Penanganan kerusakan bahan pustaka yang dimaksudkan disini meliputi kegiatan pencegahan kerusakan bahan pustaka, perawatan bahan pustaka dan cara memperbaiki bahan pustaka yang rusak agar tetap dapat dipakai oleh pengunjung perpustakaan.

Melakukan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat dari pada melakukan kegiatan perbaikan bahan pustaka yang sudah rusak. Menurut Soraya (2013:12) Pencegahan Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Faktor biota :  
Membersihkan bahan pustaka secara berkala, membersihkan tempat penyimpanan bahan pustaka, memelihara kebersihan ruangan.
2. Faktor fisika :  
menghidupkan ac, menggunakan gorden, menggunakan alat pembersih udara dan menyimpan bahan pustaka dalam kotak pelindung.
3. Melaksanakan penyuluhan kepada staf dan pengunjung perpustakaan
4. Kesiapan menghadapi bencana :  
mengurangi rasa panik dan selalu memeriksa kabel aliran listrik
5. Penyempurnaan sarana dan prasarana :  
penataan, penyimpanan, kebersihan dan penanganan.

Pencegahan kerusakan bahan pustaka merupakan salah satu hal yang terpenting setiap perpustakaan wajib melakukan pencegahan kerusakan bahan pustaka mengingat bahan pustaka merupakan salah satu unsur yang terpenting yang terdapat pada suatu perpustakaan. Bahan pustaka yang ada diharapkan agar tidak mengalami kerusakan

karena lebih baik mencegah dari pada memperbaiki. Bahan pustaka yang masih bagus dapat dicegah kerusakannya yang diakibatkan oleh faktor perusak bahan pustaka.

Selain melakukan pencegahan, menjaga bahan pustaka agar tidak mengalami kerusakan juga dapat dilakukan dengan cara melakukan perawatan. Perawatan bahan pustaka menurut Soraya (2010:26) yaitu:

1. Pembasmian : fumigasi, *vacuum*, *freezing* dan menggunakan gas inert.
2. Pembersihan : membersihkan debu dengan *vacuum cleaner*, dengan kuas dan karet penghapus.
3. Deasidifikasi : menetralkan asam yang dapat merusak kertas dan memberi bahan penahan (*buffer*) untuk melindungi kertas dari pengaruh asam dari luar.
4. Memutihkan kertas :  
untuk memutihkan kertas dapat menggunakan *sodium chloride*, *potassium permanganate*, *hypochlorite* dan *hidrogen peroksida*.
5. Menghilangkan noda dan sellotape :  
menggunakan pelarut organik dan menggunakan *benzene*.
6. Penyiangan : Penyiangan ini dilakukan jika bahan pustaka tersebut sudah rusak parah dan bahan pustaka yang sudah tidak dipakai lagi.

Selain melakukan pencegahan terhadap faktor penyebab kerusakan bahan pustaka, untuk menjaga bahan pustaka agar tidak cepat mengalami kerusakan juga dapat dilakukan dengan cara melakukan perawatan terhadap bahan pustaka yang ada. Perawatan tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pembasmian, pembersihan, deasidifikasi, pemutihan kertas, menghilangkan noda dan sellotape dan dengan cara melakukan penyiangan terhadap bahan pustaka yang sudah rusak, seperti bahan pustaka yang berpenyakit sehingga tidak menular ke bahan pustaka yang masih bagus.

Setelah dilakukannya perawatan pada bahan pustaka, untuk memulihkan bentuk dan kekuatan bahan pustaka perlu diadakannya perbaikan bahan pustaka. Menurut Soraya (2010: 31) jenis perbaikan bahan pustaka seperti:

1. Menambal : Bagian bahan pustaka yang rusak dapat ditambal atau ditutup dengan tissue jepang, kertas hand made, bubur kertas atau tissue berperekat
2. Menyambung : merekatkan kembali bagian kertas yang robek dengan menggunakan *japaneses tissue* atau *hand made paper*.
3. Lining : memperkuat bahan pustaka dengan cara pelapisan bagian belakang bahan pustaka.
4. Laminasi : dilakukan untuk bahan pustaka yang sudah dapat diperbaiki lagi.
5. Enkapsulasi : bahan pustaka atau kertas yang sudah rapuh diperbaiki dengan cara dilapisi dan direkatkan menggunakan *double side tape*.
6. Perbaikan jilidan : memperkuat engsel buku yang longgar, memperbaiki kembali punggung sampul buku dan perbaikan sampul buku.

Perbaikan bahan pustaka dilakukan untuk membenahi kondisi fisik dari bahan pustaka agar bahan pustaka yang rusak ringan tidak bertambah parah sedangkan bahan pustaka yang sudah rusak parah dapat digunakan kembali oleh para pengunjung perpustakaan. Sedangkan untuk bahan pustaka yang dianggap penting tetapi bahan pustaka tersebut rusak dapat dipakai lagi karena sudah diperbaiki. Perbaikan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara menambal, menyambung, lining, laminasi, enkapsulasi dan perbaikan jilidan.

## 2.6 Pelestarian Kandungan Informasi

Pelestarian kandungan informasi ini bertujuan untuk melestarikan fisik asli bahan pustaka dan informasi yang terkandung. Pelestarian kandungan informasi dilakukan dengan cara alih media. Menurut Soraya (2010: 20) kegiatan alih media yang biasa digunakan yaitu:

1. Fotocopy : Kegiatan fotocopy ini dilakukan hanya bila tidak tersedia bentuk mikro, digital dan terbatasnya alat baca.
2. Fotografi : Kegiatan fotografi ini merupakan teknik pembuatan gambar tetap dengan menggunakan cahaya.

3. Digital : Image digital adalah “fotografi elektronik” yang discan dari bahan pustaka.
4. Bentuk mikro : Mikrofilm ini dapat disimpan dalam kotak yang sesuai dan ruangan penyimpanan yang ideal, maka mikrofilm ini dapat digunakan selama 500 tahun.

Dengan pelestarian yang baik dan benar, diharapkan agar bahan pustaka yang ada di perpustakaan dapat berumur lebih panjang dan para pustakawan ataupun staf tidak perlu lagi membeli bahan pustaka yang sama dan bahan pustaka yang masih bagus ataupun yang sudah rusak tetapi bahan pustaka tersebut masih sangat penting maka perlu diadakannya pelestarian terhadap bahan pustaka tersebut dengan cara alih media dan melestarikan nilai informasi yang terkandung yang terdapat pada bahan pustaka tersebut.

## 2.7 Kendala dalam Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka

Dari berbagai sumber ternyata perawatan dan pelestarian bahan pustaka mengalami banyak kendala. Menurut Sulistyobasuki (1991:279) kendala dalam kegiatan ini seperti:

1. Kurangnya tenaga pelestarian yang ada di Indonesia
2. Banyak pemimpin dan pemegang kebijakan belum memahami tentang kegiatan perawatan dan pelestarian
3. Praktek yang selama ini yang dilakukan di Indonesia masih banyak yang salah
4. Berbagai bahan pustaka yang disimpan di perpustakaan tercetak dengan mutu kertas yang kurang baik mutunya, namun tinggi nilai sejarahnya
5. Ruang perpustakaan yang tidak dirancang sesuai dengan keperluan pelestarian dan perawatan bahan pustaka.
6. belum adanya kebijakan pelestarian nasional.

## 3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode yang memberikan gambaran yang sebenarnya keadaan atau situasi yang ada dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan yang kemudian dipaparkan sesuai dengan pedoman

penulisan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu pustakawan dan sumber data sekeunder yaitu sumber dari internet, buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh pustakawan yang ada di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana dan sampel yang digunakan adalah kepala perpustakaan Fakultas sastra dan Budaya Universitas Udayana, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Kondisi Bahan Pustaka**

Secara umum kondisi bahan pustaka di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana semuanya baik, tetapi ada juga bahan pustaka yang mengalami kerusakan dan perlu diadakannya perbaikan, dan perawatan bahan pustaka. Serta ada juga bahan pustaka yang sudah lama tetapi masih tetap dipertahankan karena masih banyak mahasiswa yang memerlukan bahan pustaka tersebut sebagai referensi dan bahan pustaka tersebut sebaiknya dirawat dan dilestarikan agar tetap bisa dipakai oleh para mahasiswa, dosen ataupun pengunjung perpustakaan lainnya.

Koleksi yang terdapat di Perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana tidak hanya terdapat koleksi buku saja, terdapat pula bahan pustaka berupa: laporan penelitian, skripsi, buku referensi, majalah, dan Koran. Di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana memiliki koleksi sebanyak 16.687 judul dan 39.909 eksemplar.

### **4.2 Jenis Kerusakan Bahan pustaka**

Sebelum mengetahui jenis-jenis kerusakan bahan pustaka yang di alami oleh perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana, ada baiknya pertamanya perlu mengetahui cara pustakawan atau staf perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya mengetahui bahan pustaka tersebut mengalami

kerusakann yaitu dengan cara mengecek dari kondisi fisik bahan pustaka tersebut dan dari saat para pengunjung perpustakaan mengembalikan bahan pustaka yang dipinjam. Sebelum dikembalikan ke dalam rak para pustakawan atau staf memeriksa kembali bahan pustaka tersebut dan setiap seminggu sekali para pustakawan atau staf melakukan shelving dari situlah para pustakawan atau staf bisa mengetahui kondisi bahan pustaka tersebut apakah bahan pustaka tersebut rusak atau tidak, sehingga dapat diperbaiki, dirawat maupun dilestarikan.

Jenis kerusakan yang pernah dialami oleh perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana adalah sampul atau *cover* bahan pustaka yang rusak, baik itu lepas ataupun robek, jilidan bahan pustaka yang rusak, bahan pustaka yang terbagi menjadi 2 yang bahan pustaka tersebut memang rusak karena lama ataupun memang sengaja dirusak oleh para pengunjung perpustakaan untuk kepentingannya sendiri dan ada juga bahan pustaka yang rusak atau rapuh yang diakibatkan oleh serangga, binatang penyebab kerusakan dan faktor yang dapat merusak bahan pustaka.

Di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana memiliki pustakawan atau staf sebanyak 4 orang dan perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana belum mempunyai ruangan khusus karena keadaan ruangan perpustakaan yang tidak memadai dan semua kegiatan perpustakaan terhalang oleh dana, jadi semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan perpustakaan dilakukan di satu tempat yang sama. Jadi jika ada bahan pustaka yang rusak dijadikan satu terlebih dahulu setelah disisihkan dari buku yang masih bagus dan langsung diperbaiki, setelah diperbaiki baru bahan pustaka tersebut dikembalikan lagi ke rak masing-masing sesuai dengan nomer klasnya, jadi bahan pustaka yang rusak tersebut tidak dikelompokkan terlebih dahulu. Sebaiknya bahan pustaka yang rusak tersebut dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan tingkat kerusakannya, agar memudahkan para pustakawan ataupun staf dalam kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka ini.

### **4.3 Peralatan yang digunakan dalam Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka**

Salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka ini adalah alat untuk merawat, memperbaiki dan dalam melestarikan bahan pustaka. Kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana hanya menggunakan alat yang sederhana, untuk perawatan bahan pustaka menggunakan kapur barus, ac, lampu, ventilasi dan *vacuum cleaner*, untuk perbaikan menggunakan isolasi dan staples sedangkan untuk pelestarian bahan pustaka hanya menggunakan mesin fotokopi.

Sebaiknya peralatan yang digunakan dalam kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka ini lebih di tambah dan menggunakan alat yang lebih canggih sehingga kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka ini menjadi lebih optimal dan berjalan dengan baik.

### **4.4 Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana**

Bahan pustaka merupakan salah satu unsur terpenting di dalam suatu perpustakaan. Pentingnya nilai informasi yang terdapat pada bahan pustaka maka perlu diadakannya kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka. Dengan perawatan dan pelestarian bahan pustaka yang baik di harapkan agar bahan pustaka dapat bertahan lama, sehingga perpustakaan tidak perlu membeli bahan pustaka atau buku yang sama. Dengan proses perawatan dan pelestarian yang benar, lingkungan perpustakaan tentunya akan menjadi sehat dan banyak menarik pengunjung untuk datang keperpustakaan.

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam perawatan dan pelestarian bahan pustaka, yaitu sebagai berikut :

#### **4.4.1 Upaya Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana**

Upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana yaitu:

1. Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor biota

perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana telah melakukan beberapa upaya untuk mencegah agar binatang-binatang tersebut tidak datang, untuk pencegahannya pustakawan atau staf di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya menggunakan kapur barus dan terkadang menggunakan bahan kimia seperti: baygon. Untuk tikus, di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana terdapat tikus yang cukup banyak, tetapi tikus tersebut tidak menyerang buku atau bahan pustaka yang ada di rak, tetapi tikus ini hanya menyerang atau merusak slip pengembalian buku karena tempat penyimpanan slip pengembalian buku tersebut yang mudah dijangkau oleh tikus.

Untuk mencegah datangnya tikus pustakawan atau staf menggunakan lem tikus dan racun tikus dan sedangkan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh jamur perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana belum bisa melakukan fumigasi karena di perpustakaan ini semua kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan terkendala oleh dana. Jadi upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya yang disebabkan oleh faktor biota kurang optimal, sebaiknya untuk membunuh atau mencegah datangnya jamur dapat melakukan kegiatan pembasmian dan cara pencegahan yang lain agar binatang lain tidak dapat merusak bahan pustaka dengan cara mengusahakan agar tidak meninggalkan sisa makanan ataupun minuman di dalam ruangan perpustakaan dan selalu membersihkan tempat penyimpanan bahan pustaka tersebut.

2. Mencegah kerusakan bahan pustaka karena faktor fisika

pustakawan di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana telah melakukan beberapa upaya untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh faktor fisika seperti: menghidupkan ac dan di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya juga menggunakan ventilasi untuk mengatur masuk keluarnya udara, menggunakan gordena dan karena ruangan perpustakaan yang cukup tertutup jadi cahaya atau sinar matahari tidak terlalu dapat masuk kedalam ruangan dan mengenai bahan pustaka jadi cahaya tidak terlalu berpengaruh dalam kerusakan bahan pustaka di

perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya ini, dan dengan cara selalu memperhatikan dan membersihkan rak tempat penyimpanan bahan pustaka dan terhadap bahan pustaka itu sendiri. Alat yang digunakan untuk membersihkan debu yaitu dengan menggunakan lap, sapu bulu, kuas dan *vacuum cleaner* untuk membersihkan debu yang ada pada bahan pustaka. Tetapi masih banyak debu yang penulis lihat yang terdapat pada bahan pustaka dan pada rak.

Upaya yang dilakukan perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh faktor fisika ini cukup baik tetapi sebaiknya perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya selalu menghidupkan ac selama 24 jam untuk menjaga temperatur dan kelembaban udara yang pas dan selalu menjaga kebersihan bahan pustaka dari debu.

3. Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia

upaya pencegahan yang dilakukan perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana dalam mencegah kerusakan yang disebabkan oleh manusia adalah dengan cara bersosialisasi kepada para pengunjung untuk menjaga bahan pustaka supaya bahan pustaka tidak mengalami kerusakan atau merusak bahan pustaka dengan cara apapun, mengembalikan buku tepat waktu dan agar tetap menghargai bahan pustaka. Di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya ini pustakawan atau stafnya yang terbatas jadi para pustakawan atau staf tidak bisa memantau secara khusus apa saja yang dilakukan oleh pengunjung perpustakaan. Perilaku pengunjung yang seperti ini dapat merugikan semua pihak, termasuk perpustakaan itu sendiri. Tidak hanya pada pengunjung perpustakaan, pustakawan atau staf pun juga harus merawat dan menjaga bahan pustaka agar tidak mengalami kerusakan yang terjadi karena faktor apapun.

4. Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh bencana alam

pastinya bencana tidak dapat di prediksi dan di hindari, bencana yang pernah di alami perpustakaan Fakultas sastra hanya sebatas atap yang bocor, akibat dari kebocoran tersebut ada beberapa bahan pustaka yang mengalami kerusakan dan pustakawan atau staf di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya ini mencoba menggeser-geser bahan pustaka agar air dari kebocoran tersebut tidak

mengenai bahan pustaka. Bahan pustaka yang basah karena terkena air coba di keringkan. Untuk bencana alam yang lain, perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana belum pernah mengalaminya. Untuk bahaya banjir dan gempa bumi tentunya sulit untuk di bayangkan upaya pencegahannya. Sedangkan untuk bencana kebakaran hendaknya dapat dicegah dengan cara memeriksa kabel aliran listrik dan menyediakan alat pemadam kebakaran. Untuk menghadapi bencana yang lain dengan mengatasinya dengan cara mengurangi rasa panik, menyediakan peralatan yang akan digunakan dalam keadaan darurat dan menyiapkan daftar lembaga yang harus di hubungi jika terjadi keadaan darurat.

#### **4.4.2 Upaya Perawatan Bahan Pustaka**

Perawatan pada bahan pustaka merupakan kegiatan untuk menjaga atau mengusahakan agar bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan tidak mengalami kerusakan, tetap awet, terawat dengan baik dan bahan pustaka yang rusak agar tidak bertambah rusak dan dapat dipakai lagi oleh pengunjung perpustakaan. Untuk merawat bahan pustaka yang rusak ataupun yang masih bagus, pustakawan atau staf di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana hanya bisa melakukan perawatan bahan pustaka dengan cara-cara yang sederhana. Untuk bahan pustaka yang masih bagus tetapi bahan pustaka tersebut kotor ataupun yang sudah rusak di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana mencoba merawat bahan pustaka yang kotor tersebut dengan cara membersihkannya dari debu agar bahan pustaka tersebut tidak rusak dengan menggunakan kuas, lap, sapu dan sapu bulu. Sedangkan untuk bahan pustaka yang rusak di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana selalu mengusahakan agar bahan pustaka tersebut diperbaiki terlebih dahulu, jika bahan pustaka tersebut rusak parah dan perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya tidak bisa memperbaikinya, terpaksa dilakukan penyiangan terhadap bahan pustaka yang rusak tersebut. Jika ada bahan pustaka yang baru tetapi bahan pustaka tersebut hanya ada satu dan penting, pustakawan atau staf di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya tidak meminjamkan bahan pustaka tersebut dan

biasanya diletakan pada rak khusus untuk mencegah hilangnya bahan pustaka tersebut. Selain hanya melakukan pembersihan dan penyiangan terhadap bahan pustaka yang rusak, sebaiknya perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana ini juga melakukan fumigasi atau pembasmian untuk menjaga bahan pustaka agar terbebas dari binatang-binatang perusak bahan pustaka, seperti jamur. Selain dengan cara pembasmian, perawatan bahan pustaka juga dapat dilakukan dengan cara memutihkan ketas, deasidifikasi, amenghilangkan noda dan sellotape pada bahan pustaka.

#### **4.4.3 Upaya Perbaikan Bahan pustaka**

Kegiatan perbaikan pada bahan pustaka digunakan untuk membenahi atau memperbaiki bahan pustaka yang rusak supaya tidak bertambah parah dan agar dapat digunakan kembali oleh pengunjung perpustakaan. kegiatan perbaikan yang dilakukan perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana melakukannya bersama-sama karena kurangnya sumber daya manusia dan staf atau pustakawan di perpustakaan Fakultas sastra hanya 4 orang. Di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya ini hanya dapat memperbaiki bahan pustaka yang tingkat kerusakannya ringan karena terkendala dana, alat-alat, dan juga perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya belum memiliki ruangan khusus untuk kegiatan ini dan bahan pustaka yang bisa diperbaiki seperti: cover atau sampul yang lepas, halaman yang lepas atau robek, bahan pustaka yang terbelah menjadi 2, dan jilidan yang lepas. Jadi yang bisa dilakukan hanya menjepret ulang, mengelem, menjilid ulang menggunakan isolasi hitam agar bahan pustaka yang rusak tersebut menjadi kuat dan jika bahan pustaka yang rusak tersebut perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya memiliki banyak copyannya, jadi bahan pustaka yang rusak tersebut tidak diperbaiki, tetapi jika hanya ada 1 saja, baru bahan pustaka yang rusak tersebut diperbaiki lagi, yang bisa dilakukan oleh pustakawan atau staf terhadap bahan pustaka yang rusak hanya bisa sebatas itu, karena semua kegiatan di perpustakaan ini terkendala oleh dana. Jika ada bahan pustaka yang rusaknya diatas 60% pustakawan mencoba untuk menghubungi perpustakaan pusat dan perpustakaan lainnya seperti perustakaan kota, perpustakaan provinsi,

apakah perpustakaan tersebut mampu atau bisa menampung bahan pustaka tersebut dan apabila perpustakaan lain menolaknya terpaksa pustakawan atau staf melakukan penyiangan terhadap bahan pustaka yang rusak tersebut. Selain itu perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya memang selalu melakukan penyiangan, karena ilmu pengetahuan tersebut pasti selalu berkembang.

Sebaiknya perbaikan bahan pustaka lebih ditingkatkan lagi karena masih banyak bahan pustaka yang penulis lihat yang masih dalam keadaan rusak sebaiknya para pustakawan atau staf lebih memperhatikan kembali bahan pustaka yang rusak tersebut dan melakukan perbaikan dengan cara menambal, menyambung, lining, laminasi dan enkapsulasi dengan bahan-bahan yang lebih bagus.

#### **4.4.4 Upaya Pelestarian Bahan Pustaka**

Mengingat pentingnya nilai suatu informasi yang terdapat pada suatu bahan pustaka, maka bahan pustaka tersebut harus dirawat. Jika bahan pustaka sudah terlanjur rusak maka perlu diadakannya suatu kegiatan pelestarian terhadap bahan pustaka tersebut. Tidak hanya bahan pustaka yang rusak saja tetapi bahan pustaka yang masih bagus pun harus ikut dilestarikan untuk menjaga nilai informasi yang terkandung di dalamnya. pelestarian bahan pustaka yang sudah dilakukan perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana hanya sebatas memfotokopi bahan pustaka tersebut. Karena terkendala dana dan sumber daya manusia. Bahan pustaka yang sudah rusak tetapi masih sangat penting dan masih sangat diperlukan ini hanya bisa di fotokopi saja dan biasanya bahan pustaka yang asli diletakan di rak yang khusus agar dapat memudahkan dalam pencarian bahan pustaka tersebut, dan mencegah agar bahan pustaka tersebut tidak bertambah rusak. Selain hanya memfotokopi saja sebaiknya bahan pustaka yang akan dilestarikan tersebut, dilestarikan dengan cara fotografi, mengubah bahan pustaka atau buku tersebut menjadi bentuk digital dan dalam bentuk mikro sehingga bahan pustaka yang dianggap penting masih bisa untuk dipakai lebih lama lagi.

#### 4.5 Kendala dalam Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka

kendala yang dihadapi oleh para pustakawan atau staf di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana dalam melakukan kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka yaitu:

1. Kurangnya sumber daya manusia yang memang ahli dalam kegiatan perawatan dan pelestarian.
2. Kurangnya sarana dan prasarana, peralatan yang dibutuhkan untuk proses pelestarian dan perawatan bahan pustaka sangat sedikit dan kurang memadai. Sehingga dapat memperlambat pekerjaan dan bahan pustaka yang rusak, bagian halaman rusak tidak bisa diperbaiki 100%.
3. Dana yang selalu kurang dalam semua kegiatan perpustakaan, termasuk dalam kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka mengingat perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya ini bernaung di bawah Universitas Udayana dan Fakultas Sastra dan Budaya jadi dana yang diberikan sangat minim.
4. Tidak adanya ruangan khusus yang digunakan untuk kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka.

### 5. KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perawatan dan pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan seperti berikut :

1. Kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana dapat dikatakan belum berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan masih banyaknya bahan pustaka yang mengalami kerusakan dan bahan pustaka yang rusak masih tetap dipertahankan dan kurangnya sumber daya manusia yang memang ahli dalam kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka.
2. Kegiatan perawatan dan pelestarian di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana, seperti: cara-cara pencegahan, perawatan, perbaikan, pelestarian dan peralatan yang digunakan oleh Perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya masih sederhana.

#### 5.2 Saran

Setelah melakukan pengamatan langsung di Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana , penulis dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana :

1. Sebaiknya para pustakawan atau staf di perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana lebih memperhatikan lagi bahan pustaka yang ada dan Perlu penambahan sumber daya manusia yang memang ahli dalam bidang perawatan dan pelestarian.
2. Untuk perawatan dan pelestarian bahan pustaka mungkin dapat di tingkatkan lagi dan menggunakan cara-cara seperti: melakukan pembasmian (fumigasi), deasidifikasi, memutihkannya kertas, menghilangkan noda dan sellotape, lining, laminasi, enkapsulasi, fotografi, alih digital, merubah bahan pustaka menjadi bentuk mikro dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini sebaiknya lebih ditambah lagi.

### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Cita, Lisa Engla Kade; Marlina. 2012. *Pelestarian dan Perawatan Koleksi di Perpustakaan Umum Kota Solok*. Vol.1, No1 Diunduh 2 april 2015, dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=24664&val=1516>
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Depdiknas. 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Departemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidikan Tinggi
- Martoatmodjo, Karmidi. 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soraya, Ana; Lucya Damayanti. 2010. *Pelestarian Bahan Pustaka: Bahan Ajar Diklat Calon Pustakawan Tingkat Ahli*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sudarsono, Blasius. 2006. *Anatologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

